

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini keberhasilan pencapaian pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya.

Hamalik (2003:2) menyatakan:

- a. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as modification or strengthening of behavior through experiencing*);
- b. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Sudjana (1996:2) berpendapat: “ Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek- aspek yang ada pada individu yang belajar”.

Selameto (2003:2) berumuskan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah diuraikan maka belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang ke arah yang lebih baik diperoleh sebagai hasil latihan dan juga pengalaman.

2.1.2 Pengertian Mengajar

Kemp (1985) menyatakan bahwa mengajar adalah suatu aktivitas yang kompleks, yang terdiri atas fungsi dan bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain serta di selenggarakan secara logis untuk mencapai keberhasilan belajar. Nasution (1989: 5) mendefinisikan mengajar sebagai: (1) penanaman

pengetahuan pada peserta didik; (2) penanaman kebudayaan pada peserta didik; (3) suatu aktivitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungansebaik- baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi peroses belajar; (4) membimbing aktivitas peserta didik; (5) membimbing pengalaman peserta didik; dan (6) membantu peserta didik berkembang dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Gage (1975) mengajar adalah sustu seni, akan tetapi itu hanya dalam peraktiknya saja untuk memperindah estetika penampilan,misalnya seni dalam berinteraksi dan berkomunikasi peserta didik, seni mengatur lingkungan agar peserta didik senang belajar, seni membangkitkan motivasi dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah di uraikan maka mengajar adalah peroses penyampaian pengetahuan dari pengajar kepada peserta didik.

2.1.3 Pengertian Pembelajaran

Wenger (1998: 227;2006: 1) mengatakan, ‘pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang di lakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitasyang lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi dimana saja pada tataran yang berbeda-beda, secara individu, kolektif, ataupun sosial.’”

Miarso (2004: 545) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang di sengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain.

Smith dan Ragan (1993) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan aktivitas penyampaian informasi dalam membantu siswa mencapai tujuan, khususnya tujuan-tujuan belajar, tujuan peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan pendapat di atas maka pengertian pembelajaran merupakan sustu upaya untuk menciptakan suatu kondidi bagi terciptanya suatu kegiatan belajar yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang memadai.

2.1.4 Hasil belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (Winkel,1996: 51).Hasil belajar yang diukur merefleksikan tujuan pengajaran (Gronlund,1985: 20). Hasil belajar sebagai

tingkat penguasaan yang dicapai oleh mahasiswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan (Soedijarto,1993:4).

Oleh karenanya tes hasil belajar sebagai alat untuk mengukur hasil belajar harus mengukur apa yang di mahasiswai dalam pross belajar mengajar sesuai dengan tujuan intruksional yang yang tercantum dalam kurikulum yang berlaku (Zainul dan Nasoetion,1996:28) Dengan memperhatikan berbagai teori di atas dapat disimpulkan bahwahasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar.

2.1.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Purwant (2014: 107) menyatakan yang dapat mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor dari dalam diri peserta didik (ekstren).

Slameto (2013:54-72) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua yakni faktor intren (jasmaniah, psikologis dan kelelahan) dan ekstern (keluarga, sekolah, masyarakat).

Faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar menurut Djamarah (2008:176- 205) yaitu:

- 1) Faktor Intern
 - a) Faktor Psikologis, terdiri dari kondisi psikologis, kondisi panca indra.
 - b) Faktor Psikologis, terdiri dari minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif.
- 2) Faktor Ekstern
 - a) Faktor lingkungan, terdiri dari lingkungan alami dan lingkungan social budaya.
 - b) Faktor Instrumental, terdiri dari kurikulum, program, sarana, fasilitas, guru (Aji,2013: 16).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, secara umum di simpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik terdiri dari faktor intern dan ekstern

2.1.2 Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu (Kardi dan Nur,2003 : 9).

Menurut Dahlan, (Isjoni,2010 : 49) model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum,mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas.

Menurut Arend (Trianto,2007: 9) ada enam model yang sering dan praktis di gunakan guru dalam mengajar, yaitu: presentasi, pengajaran langsung, pengajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berdasarkan masalah, dan diskusi kelas.

Dari pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran perlu dipahami oleh guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan meningkatkan hasil belajar peserta didik yang sesuai dengan hasil belajar yang di terapkan.

2.1.3 Pembelajaran Tematik

2.7.1 Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam suatu tema/topik pembahasan. Sutirjo dan Mamik Sri Istuti (dalam Suryosubroto, 2009 : 133) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema

Menurut Sri Aanitah (2009 : 2.33) pembelajaran tematik merupakan strategi pembelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa dengan melibatkan beberapa mata pelajaran. Prioritas pembelajaran tematik adalah terciptanya pembelajaran bersahabat, menyenangkan dan bermakna. Karakteristik pembelajaran tematik adalah pada siswa, fleksibel tidak ada pemisahan mata pelajaran dan dapat mengembangkan bakat sesuai minat siswa, menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas siswa, kemampuan sosial.

2.7.2 Landasan Pembelajaran Tematik

a. Landasan Filosofis

Keaktifan siswa yang diwujudkan oleh rasa ingin tahunya sangat berperan dalam perkembangan pengetahuannya.

b. Landasan Psikologis

Dalam pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/ materi pembelajaran tematik tersebut.

c. Landasan Yuridis

Dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasan yuridis tersebut adalah Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9).

2.7.3 Materi Pembelajaran

BENDA DI SEKITARKU

(Bahasa Indonesia Kelas III Tema 3 Subtema 1)

a. Pengertian benda

Apakah benda itu? Manusia, hewan, dan tumbuhan merupakan benda. Batu, gelas, dan buku juga benda. Dapatkah kamu melihat perbedaannya?

Manusia, hewan, dan tumbuhan merupakan benda hidup. Sementara batu, gelas, dan buku merupakan benda mati. Benda adalah segala sesuatu yang menempati ruang dan mempunyai massa. Massa benda diukur dengan cara ditimbang. Manusia, hewan, tumbuhan, batu, dan buku menempati ruang. Benda-benda itu juga dapat ditimbang. Bagaimana membedakan benda dengan bukan benda? Apakah cahaya termasuk benda? Bagaimana dengan panas?

Cahaya dan panas bukanlah benda. Cahaya dan panas tidak menempati ruang. Cahaya dan panas tidak dapat ditimbang.

b. Benda berdasarkan sifat fisiknya

Benda berdasarkan sifat fisiknya dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut:

1. Benda berdasarkan ukurannya

Benda disekitar kita yang mempunyai beragam ukuran. Ada yang besar dan ada yang kecil. Ada yang panjang dan ada juga yang pendek.

Contoh gambar berdasarkan ukurannya



2. Benda berdasarkan bentuknya

Benda-benda di sekitar kita mempunyai beragam bentuk. Ada yang bentuk segitiga, segi empat, bulat, dan yang lainnya.

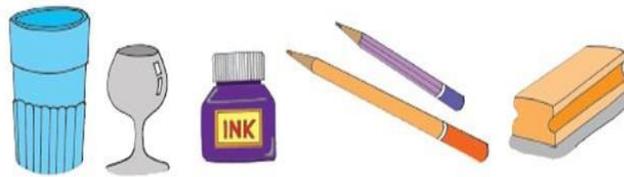
Contoh gambar benda berdasarkan bentuknya



3. Benda berdasarkan warnanya

Benda disekitar kita mempunyai beragam warna. Ada yang berwarna merah, kuning, coklat, dan lain sebagainya.

Contoh gambar benda berdasarkan warnanya



c. Benda berdasarkan jenisnya

1. Benda hidup

Benda hidup adalah benda yang dapat bergerak, bernapas, tumbuh, berkembang biak, memerlukan makan dan minum, dan peka terhadap rangsangan.

Contoh benda hidup :Manusia, tumbuhan dan hewan.

2. Benda Mati

Benda mati adalah benda yang tidak dapat bergerak dan tidak membutuhkan makanan dan minuman tidak bias bergerak,dan tidak mengalami pertumbuhan. Contohnya adalah batu, kursi, tanah, buku, dan lain-lain.

d. Benda berdasarkan ciri-cirinya

Berdasarkan ciri-cirinya, benda dapat menempati ruang dan mempunyai massa. Massa benda dapat di ukur dengan cara ditimbang. Manusia, hewan, tumbuhan, bahkan buku menempati ruang. Benda benda itu juga dapat ditimbang. Sementara itu cahaya, panas dan suara, bukanlah benda karena tidak menempati ruang dan tidak dapat ditimbang.

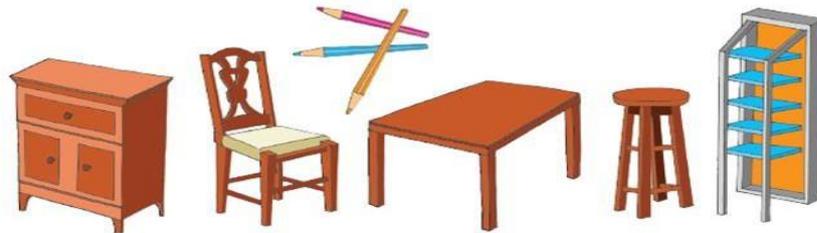
e. Bahan pembentuk benda.

1. Benda terbuat dari Kayu

Sebutkan bahan untuk membuat pensil! Pensil terbuat dari kayu. Di sekitarmu banyak sekali benda yang terbuat dari kayu. Beberapa di antaranya adalah meja, kursi, dan lemari. Kayu juga digunakan untuk membuat benda kerajinan. Misalnya, patung dan pigura. Kayu adalah bagian dari pohon. Untuk memperoleh kayu, kita harus menebang pohon. Kemudian mengambil bagian batang untuk diolah menjadi berbagai macam benda. Perubahan dari batang kayu menjadi benda-benda tersebut melalui proses yang berbeda-beda.

Pertama, batang pohon ditebang. Batang pohon yang telah ditebang disebut kayu gelondongan atau log. Kemudian, log dikirim ke pabrik atau pusat peng-

gergajian. Pengiriman logam menggunakan angkutan khusus. Seperti truk melalui darat atau kapal melalui sungai. Setelah itu, logam dipotong-potong sesuai keperluan. Untuk menghindari jamur dan serangga yang dapat menyerang kayu, maka kayu perlu dikeringkan. Cara hanya dengan dijemur. Kayu dijemur sekitar 2 hingga 4 minggu. Setelah dijemur, kayu siap diolah sesuai keperluan.

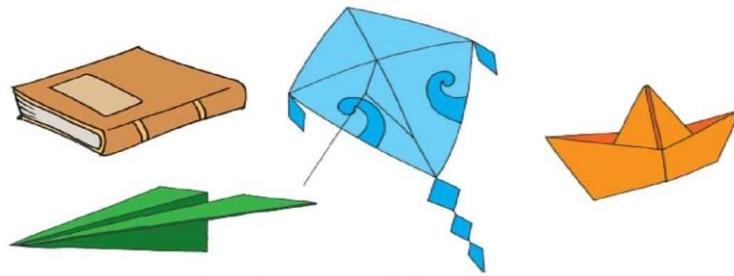


Benda Terbuat dari Kayu

2. Benda dari Kertas di Sekitar Kita

Banyak benda yang terbuat dari kertas. Seperti buku tulis yang biasa digunakan. Contoh lain tisu, kardus, dan koran juga terbuat dari kertas. Kayu adalah bahan dasar untuk membuat kertas. Pembuatan kertas dilakukan secara bertahap di pabrik. Kayu-kayu besar dipotong hingga sebesar korek api. Setelah itu, kayu dipanaskan hingga menjadi bahan lunak seperti bubur. Bubur inilah yang disebut bubur kertas atau pulp.

Proses selanjutnya, pulp diberi pewarna dan disaring hingga kandungan airnya habis. Pulp yang sudah kering meninggalkan ampas berupa serat selulosa yang saling terkait. Kemudian, serat selulosa ini digiling hingga pipih menjadi seukuran kertas yang diinginkan. Cobalah kamu menulis di atas kaca. Apakah hasil tulisanmu di atas kaca seperti di kertas? Kertas memiliki sifat dapat menyerap air. Kertas dapat menyerap tinta pulpen dengan baik. Dengan demikian, semua yang kamu tulis di kertas dapat dibaca dengan



Benda terbuat dari kertas

3. Benda dari plastik

Perhatikan benda-benda yang ada di rumahmu! Sebutkan benda-benda yang terbuat dari plastik. Ternyata, sangat banyak alat rumah tangga yang terbuat dari plastik. Mulai dari ember, gayung, sampai sendok sayur. Kantong kemasan dan botol air minum juga terbuat dari plastik. Sekarang ini, banyak sekali benda berbahan dasar plastik. Mengapa? Karena, plastik murah dan tahan lama. Bahan dari plastik tidak dapat menyerap air atau tidak tembus air. Plastik pun mudah dibentuk dan ringan. Oleh karena itu, plastik dapat dibuat menjadi berbagai benda.

Plastik memberikan banyak manfaat. Akan tetapi, plastik juga dapat menimbulkan masalah. Plastik membutuhkan waktu yang lama untuk terurai secara alami, sekitar puluhan bahkan ratusan tahun. Contoh gambar dari plastik



4. Benda dari logam

Coba amati benda yang ada di rumahmu! Adakah benda yang dibuat dari logam? Benda-benda tersebut, antara lain panci, penggorengan, sendok sayur, sendok makan, kerangka mobil, dan pagar rumah.

Mengapa benda-benda tersebut dibuat dari logam? Karena logam memiliki sifat kuat, dapat dibentuk dan penghantar panas yang baik.



Benda dari Logam

5. Benda dari Kaca

Ada benda-benda yang dibuat dari kaca. Benda tersebut, antara lain gelas, piring, mangkuk, kaca mata, akuarium, jendela, dan peralatan laboratorium. Kaca memiliki sifat kedap air dan tembus cahaya. Oleh karena itu, kaca digunakan untuk membuat benda yang tahan air.



6. Benda dari Karet

Perhatikan penghapus pensil. Terbuat dari apakah penghapus itu? Penghapus dibuat dari karet. Benda-benda lainnya yang dibuat dari karet, antara lain ban, balon, sandal karet, bola, dan sarung tangan. Bagaimanakah sifat karet? Diskusikan bersama temanmu! Karet bersifat kuat dan lentur. Karet juga bersifat elastis, artinya, karet dapat ditarik memanjang dan jika dilepaskan akan kembali ke bentuk semula. Oleh karena itu, karet dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, misalnya membuat ban, alas sepatu, dan pembungkus kabel.

Meskipun karet bersifat kuat dan lentur, tetapi tidak tahan api. Ingatlah, jangan sampai peralatan di rumahmu yang terbuat dari karet terkena api! Karet yang terkena api akan meleleh.

Contoh gambar karet



2.7. Model Pengajaran *Cooperative Script*

Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan penyampaian materi ajar yang diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar yang diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar kepada siswa untuk membacanya sejenak dan memberikan/memasukan ide-ide atau gagasan-gagasan baru kedalam materi ajar yang di berikan guru, lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian sesama pasangannya masing-masing (Alit, 2002: 203).

Pembelajaran *Cooperative script* adalah interaksi yang mengatur interaksi siswa seperti ilustrasi kehidupan sosial siswa dengan lingkungannya sebagai individu, dalam keluarga, kelompok masyarakat, dan masyarakat lebih luas (Schnk dan Abelson dalam Hadi, 2007: 155).

Hamdani (2011: 88) mengatakan bahwa *Cooperative Scripta* adalah metode belajar yang mengarahkan siswa untuk bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang di pelajari.

Riyanto (2009: 280), langkah-langkah yang di lakukan dalam pembelajaran *Cooperative Script* adalah sebagai berikut:

- 1) Menbagi siswa secara berpasangan
- 2) Memberikan/bacaan kepada tiap siswa
- 3) Menetapkan siapa yang berperan sebagai pembaca dan yang pertama sebagai pendengar
- 4) Salah satu siswa membacakan materi sedangkan siswa yang satunya mengoreksi dan menuliskan materi pokok bacaan pasangannya
- 6) Bertuk peran semula sebagai pembaca kemudian bergantian sebagai pendengar
- 7) Membacakan dan mendiskusikan hasil ringkasan yang telah didengarkan/di

bacakan oleh masing-masing siswa

1) Kesimpulan dan penutup

Berdasarkan beberapa definisi pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Scripta* adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpasangan dan bekerja sama antar dua orang dengan peran yang berbeda yakni sebagai pembicara dan pendengar.

Kelebihan

Model *Cooperative Script* menurut A'al (2012:96)

1. Dapat menemukan ide-ide atau gagasan baru, daya berfikir kritis, serta mengembangkan jiwa dalam menyampaikan hal-hal yang diyakini benar.
2. Mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan diri sendiri berfikir, mencari informasi dari sumber-sumber lain, dan belajar dari siswa lain.
3. Mendorong siswa untuk berlatih memecahkan masalah dengan mengungkapkan idenya secara verbal membandingkan ide siswa dengan ide teman lainnya
4. Membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa-siswa yang kurang pintar dalam menerima perbedaan yang ada
5. Memotivasi siswa yang kurang pandai agar mampu mengungkapkan pemikirannya.

Kekurangan

Model *Cooperative Script* menurut Huda (2013)

1. Beberapa siswa takut untuk mengeluarkan ide karena akan dinilai oleh teman sekelompoknya.
2. Tidak semua siswa mampu untuk *cooperative script*, sehingga banyak waktu yang akan tersita untuk menjelaskan mengenai model pembelajaran *cooperative script*.
3. Guru diharuskan untuk melaporkan setiap penampilan siswa dan setiap tugas siswa untuk menghitung hasil presentasi kelompok
4. Kelompok yang solid dan dapat bekerja sama dengan baik sulit untuk dibentuk.
5. Penilaian siswa sebagai individu lebih sulit karena mereka berada dalam

kelompok.

2.1.10. Pengertian PTK

Menurut Suharsimi (2022), bahwa PTK merupakan paparan gabungandefenisi dari tiga kata: penelitian, tindakan, dan kelas.

Menurut John Elliot (1982), bahwa PTK adalah tentang situasi sosial dengan mak- sut untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Seluruh prosesnya men- cakup; telah, diaknosis,perencanaan, pelaksanaa, pemantauan, dan pengaruh yang menciptakan hubungan,antara evaluasi diri dengan perkembangan profesional.

Kemmis dan Mc Taggart (1988), mengatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk re feleksi diri kolektif yang dilakukan oleh pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan peraktik sosioial.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar sisiwa dapat ditingkatkan.

2.7. KerangkaBerpikir

Pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan salah strategi dalam membenahi dan meningkatkan kualitas peroses belajar mengajar. Saat mempelajari pembelajaran Bahasa Indonesia memerlukan pemahaman pada tiap-tiap materi pelajaran, guru sebagai perancang pembelajaran harus mampu menyajikan pembelajaran Bahasa indonesia , semenarik mungkin agar siswa tertarik dan termotivasi mempelajari Bahasa Indonesia. Kegiatan pembelajaran mencakup dua komponen penting yaitu peroses dan hasil belajar. Keberhasilan peserta didik lebih banyak ditentukan oleh guru dalam mengelola kelas. Dalam hal ini akan peneliti menggunakan sterategi pembelajaran model *Cooperative Script*.

2.8. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berfikir di atas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut : akan ada perbedaan yang siknifikan antara model pembelajaran kooperatif*Cooperative Script* dengan model konvensional terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe Tahun

Pelajaran 2022/2023 dan diharapkan akan ada pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* yang signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas III SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe Tahun Pelajaran 2022/2023.

2.9. Defenisi Oprasional

Defenisi operasional yang didapat dari masalah penelitian yang akan diteliti adalah:

1. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang ke arah yang lebih baik diperoleh sebagai hasil latihan dan juga pengalaman.
2. Mengajar adalah proses penyampaian pengetahuan dari pengajar kepada peserta didik.
3. Pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menciptakan suatu kondisi bagi terciptanya suatu kegiatan belajar yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang memadai.
4. Model pembelajaran *Cooperative Script* adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpasangan dan bekerja sama antar dua orang dengan peran yang berbeda yakni sebagai pembicara dan pendengar.
5. Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar.
6. Hasil belajar Bahasa Indonesia adalah hasil yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* di tunjukkan dengan capaian hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe pada pembelajaran Bahasa Indonesia
7. Model pembelajaran *Cooperative script* merupakan model yang memberikan siswa kesempatan untuk melatih pengetahuan dan keterampilan mereka